

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, selain itu laporan keuangan dapat mempresentasikan bagaimana keadaan hasil usaha perusahaan serta memberikan gambaran perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi media informasi yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dari perusahaan. Menurut penelitian Barus & Setiawati (2015) dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata. Secara umum, manajemen akan mengambil kebijakan tertentu untuk dapat memberikan perolehan laba perusahaan yang baik dalam laporan keuangan.

Suatu perusahaan didirikan karena memiliki tujuan yang jelas. Tujuan didirikannya perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Akan tetapi, untuk jangka panjang suatu perusahaan didirikan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya. Nilai perusahaan merupakan hal yang utama bagi perusahaan, karena mampu menarik minat sumber-sumber dana potensial yang ada. Setiap kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan tentunya akan selalu membutuhkan dana, sehingga pengelola usaha akan berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, karena tingkat kemakmuran para pemegang saham mampu di peresentasikan melalui nilai perusahaan (Adi & Lesmana, 2017).

Kristanti & Priyadi (2016) menjelaskan konsep dari nilai perusahaan memberikan beberapa gambaran kepada pihak manajemen mengenai persepsi para investor serta bagaimana kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Tingginya suatu nilai perusahaan, akan menjadikan pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada

perusahaan tersebut. Maka dari itu, dengan memiliki nilai perusahaan yang optimal menjadikan motivasi bagi setiap perusahaan (Adi & Lesmana, 2017).

Menurut penelitian Adi & Lesmana (2017) menyatakan proses pencapaian nilai perusahaan yang optimal akan tercapai apabila adanya kesesuaian tujuan maupun kepentingan antara manajer dan stakeholder (khususnya pemegang saham). Sedangkan menurut penelitian Tanjung et al., (2015) kenyataannya proses optimalisasi nilai perusahaan selalu terganggu oleh adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham. Sesuai dengan kenyataannya, fokus dari setiap pengguna laporan keuangan hanya tertuju terhadap informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Sehingga hal tersebut, dapat mendorong manajemen perusahaan agar melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba (*earning management*) merupakan kemampuan manajemen akrual untuk mendapatkan keuntungan serta upaya perusahaan atau pihak – pihak tertentu dalam merekayasa dan memanipulasi informasi perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan manajemen dalam memanipulasi laba penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dengan meratakan bahkan menaikkan laba. Untuk mendeteksi adanya kemungkinan tindakan manajemen laba (*earnings management*) dalam laporan keuangan, perusahaan dapat meneliti melalui proksi *discretionary accruals* dan pengakuan pendapatan strategis.

Tujuan dari memilih *discretionary accruals* sebagai proksi dari manajemen laba yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan manipulasi laba dengan mengotak – atik laporan keuangan dan meneliti apakah perusahaan telah menerapkan kebijakan yang tepat dalam melakukan proses akuntansi. Tujuan dari memilih pengakuan pendapatan strategis sebagai proksi dari manajemen laba yaitu untuk mengetahui apakah pencatatan jumlah uang atau pendapatan yang diterima oleh perusahaan telah sesuai. Karena sumber laba perusahaan berasal dari pendapatan, sehingga perlu mengetahui pengakuan pendapatan strategis perusahaan agar tidak terjadi adanya manipulasi laba. Ada 2 komponen akrual dalam proses pencatatan akuntansi, yaitu *Non discretionary accruals* dan *discretionary accruals*. *Non discretionary accruals* atau yang biasa disebut dengan

normal accruals, merupakan tindakan manajemen dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang telah sesuai dengan kebijakan akuntansi.

Maka dari itu, untuk mendeteksi adanya tindakan manajemen laba berdasarkan *non discretionary accruals* jauh lebih mudah dibandingkan berdasarkan *discretionary accruals*, karena semua transaksi sudah sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan. Sedangkan, *discretionary accruals* atau yang biasa disebut dengan *abnormal accruals*, merupakan komponen akrual yang dapat dikendalikan oleh manajemen, dimana manajemen dengan bebas memilih kebijakan atau tindakan dalam proses pencatatan akuntansi yang akan digunakan, dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang. Akan tetapi, tindakan manajemen laba melalui *discretionary accruals* dapat mengurangi nilai ekonomis dari suatu laporan keuangan dan menurunkannya tingkat kepercayaan atas proses pelaporan kondisi perusahaan (Subramanyam dan Wild 2010:86).

Pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah uang yang masuk ke dalam buku besar. Menurut penelitian Caylor (2010) menyatakan proses perumusan model adanya tindakan manajemen laba adalah melalui konfirmasi piutang dan pendapatan ditangguhkan. Konsep ini merupakan bentuk manipulasi aktivitas rill dan kemudian disebut dengan *strategic revenue recognition* atau pengakuan pendapatan strategis. Tindakan memanipulasi keuntungan dengan mengkonfirmasi piutang dilakukan dengan mempromosikan penjualan kredit, mempercepat pengiriman, memberikan diskon dan memberikan kemudahan persyaratan penjualan kredit yang menguntungkan. Pada saat yang sama, tindakan manajemen laba melalui pendapatan yang ditangguhkan dilakukan melalui estimasi pengakuan pendapatan.

Discretionary accruals dan pengakuan pendapatan strategis dipilih sebagai proksi dari manajemen laba karena keduanya memiliki keterkaitan yaitu mampu menjadi model indikasi terjadinya manajemen laba. Apabila manajer mempunyai keinginan untuk mencatat *discretionary accruals* atau manajer ingin mengotak-atik laporan keuangan maka manajer juga akan mempertimbangkan bagaimana strategi untuk pengakuan pendapatan.

Adapun kasus manipulasi laba yang baru terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan kasus penggelembungan dana pada tahun 2017. Dikutip dari katadata.co.id, Perusahaan pemegang merek makanan ringan “Taro” ini membukukan rugi bersih Rp.5,23 triliun sepanjang tahun 2017. Jumlah tersebut lebih besar Rp.4,68 triliun dari laporan keuangan tahun sebelumnya yang hanya rugi Rp.551,9 miliar. Beberapa dugaan penggelembungan yang diungkapkan oleh Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY), yang juga terbukti pada pos piutang usaha, laporan keuangan 2017 di tahun sebelumnya perusahaan membukukan Rp.2,11 triliun.

Sedangkan pada laporan hasil restatement hanyasebesar Rp.485,71 miliar, artinya ada penggelembungan dana senilai Rp.1,63 triliun. Kemudian pada pos persediaan terdapat selisih Rp.1,3 triliun. Sedangkan pada pos aset tetap terdapat selisih Rp.2,35 triliun. Jika ditotal, terdapat penggelembungan dana Rp. 5,29 triliun, atau jauh lebih besar dari hasilaudit EY yang hanya sebesar Rp. 4 triliun. Untuk menyelesaikan kisruh ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta agar perusahaan melaporkan kembali laporan keuangan tahun buku 2017, termasuk laporan keuangan tahun 2018 dan 2019.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *discretionary accruals* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Penelitian Sa'diyah & Hermanto (2017), meneliti adanya indikasi jika perusahaan melakukan praktek manajemen laba akrual dengan *discretionary accruals* menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Anggraini (2011) menunjukkan *discretionary accruals* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Christiawan (2016) meneliti *earnings management* yang diteliti dengan *discretionary accruals* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Utami (2017) telah meneliti manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan pengakuan pendapatan strategis, Penelitian yang dilakukan Dewi & Herusetya (2015) menyatakan pengakuan pendapatan strategis tidak berpengaruh dengan koefisien respon laba. Penelitian yang dilakukan Caylor (2010) mengenai pengakuan pendapatan strategis melalui penjualan kredit

dengan indikator abnormal piutang dan pendapatan yang ditangguhkan untuk mencapai tolak ukur pendapatan berpengaruh negatif.

Adanya ketidakkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan minimnya peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *discretionary accruals* dan pengakuan pendapatan strategis terhadap nilai perusahaan yang menjadikan ketertarikan dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel, sampel dan proksi. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, peneliti menggunakan *discretionary accruals* dan pengakuan pendapatan strategis yang merupakan proksi dari manajemen laba sebagai variabel independen, dimana tidak semuanya diteliti di penelitian sebelumnya.

Alasan peneliti memilih objek perusahaan manufaktur karena *Consumer Goods Industry* merupakan kebutuhan yang diminati masyarakat, selain itu banyak orang yang belum mengerti tentang informasi perusahaan manufaktur terkait *Consumer Goods Industry*. Alasan lainnya, perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* memiliki jangkauan yang luas, sehingga objek penelitian akan lebih representatif untuk diteliti. Oleh karena itu topik ini dipilih oleh peneliti dengan judul: **“PENGARUH *DISCRETIONARY ACCRUALS* DAN PENGAKUAN PENDAPATAN STRATEGIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TEERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2019 “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *discretionary accruals* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengakuan pendapatan strategis berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji mengenai pengaruh dari *discretionary accruals* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji mengenai pengaruh dari pengakuan pendapatan strategis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah:

1. Manfaat untuk teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti mengenai pengaruh discretionary accruals dan pengakuan pendapatan strategis terhadap nilai perusahaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan berkontribusi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan komponen manajemen laba akrual dan nilai perusahaan.
2. Manfaat untuk praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengguna laporan keuangan dan kepada pihak – pihak yang berkepentingan di perusahaan dalam memahami adanya tindakan manipulasi laba oleh manajer guna dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen terutama dalam praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini dibuat untuk memberikan gambaran secara garis besar terkait isi atau pembahasan dari penelitian ini. Ada pun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendorong

peneliti melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga menjelaskan perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bagian akhir bab ini menguraikan tentang sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari teori yang digunakan dalam penelitian ini serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini juga menjelaskan kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penggunaan variabel penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan teknik analisis data, serta pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi dan sampel penelitian, hasil analisis data penelitian yaitu analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis serta pembahasan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, serta berisi saran yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.